

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Riset ini memakai rancangan deskriptif asosiatif.

(Sugiono, 2013: 12), penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Sedangkan penelitian asosiatif menurut (Sugiono, 2013: 13) adalah “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Menurut (Sugiono, 2013: 15) juga menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono, (2017: 61) Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan di Dhelitha Gordyn yang berjumlah 30 orang.

b. Sampel

Menurut (Juliansyah Noor, 2015: 147) “Sampel adalah proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi”.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiono (2013: 17), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode *sampel jenuh*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Dhelitha Gordyn yang berjumlah 30 orang.

2. Tahapan

Tahapan penelitian mencakup langkah–langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir, adapun langkahnya sebagai berikut :

- a. Analisis Literatur Tahap ini merupakan tinjauan pustaka dan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.
- b. Identifikasi Masalah Identifikasi masalah yang akan dilaporkan mengenai manajemen mutu dan kekurangan konstruksi berdasarkan dokumentasi dan informasi yang diperoleh.
- c. Membaca Literatur Membaca literatur yang akan dijadikan sebagai bacaan teoritis untuk penelitian ini.
- d. Konsep Pertanyaan pertama, apakah ada hubungan antara kualitas dengan kegagalan konstruksi dan seberapa besar hubungannya.

C. Definisi Operasional

Operasional disini menjelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan terhadap tujuan untuk memberikan kesimpulan mengenai batasan serta ruang lingkup penelitian, dari variabel yang dianalisis maka perlu didefinisikan secara operasional, secara berturut-turut sebagai berikut:

1. Kinerja Karyawan

a. Definisi koseptual kinerja

Kinerja adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan atau ditugaskan, dengan indikator di antaranya 1) Kualitas kerja, 2) Kuantitas hasil pekerjaan, 3) Pelaksanaan tugas, 4) Akuntabilitas karyawan atau tanggung jawab.

c. Definisi operasional

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya, dengan indikator di antaranya 1)

Kualitas kerja, 2) Kuantitas hasil pekerjaan, 3) Pelaksanaan tugas, 4) Akuntabilitas karyawan atau tanggung jawab.

2. Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia (X1)

a. Definisi Koseptual

Praktik Manajemen SDM adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, peninjauan, dan pengendalian pengadaan, pengembangan, kompensasi, koordinasi, pemeliharaan, dan perluasan personel untuk mencapai tujuan organisasi, dengan indikator: 1) Personil akan, 2) SDM Pengembangan, 3) Pelatihan, 4) Pemeliharaan SDM.

b. Definisi Operasional

Praktik Manajemen SDM adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, peninjauan, dan pengendalian pengadaan, pengembangan, kompensasi, koordinasi, pemeliharaan, dan perluasan personel untuk mencapai tujuan organisasi, dengan indikator: 1) Personil akan, 2) SDM Pengembangan, 3) Pelatihan, 4) Pemeliharaan SDM.

3. Pelatihan Kerja (X₂)

a. Definisi Konseptual

Bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang diperlukan oleh suatu perusahaan atau instansi dengan memperhatikan indikator yang berperan antara lain yaitu: 1) Kemampuan penatar untuk merencanakan, 2) Mengorganisasi, 3) Menyelenggarakan dan 4) mengoreksi program pelatihan.

b. Definisi Operasional

Bahwa pelatihan adalah suatu kegiatan yang diperlukan oleh suatu perusahaan atau instansi dengan memperhatikan indikator yang berperan antara lain yaitu: 1) Kemampuan penatar untuk merencanakan, 2) Mengorganisasi, 3) Menyelenggarakan dan 4) Mengevaluasi program pelatihan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2013: 193) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *reliabilitas instrument* dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data”.

Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya apabila instrument tersebut tidak di gunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Data yang diambil untuk riset dipeloreh dari beberapa sumber, sumber ini dapat diperoleh melalui :

1. Study Kepustakaan (*library research*)
2. Penelitian Lapangan (*field research*)
 - a. Pengamatan (*Observasi*)
 - b. Angket (kuesioner)
 - c. Dokumentasi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203) “adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar angket saja. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Dengan menggunakan instrumen valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Tabel 2. Skor alternatif jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
A= Sangat sesuai (SS)	5	1
B= Sesuai (S)	4	2
C= Ragu – ragu (RR)	3	3
D= Tidak sesuai (TS)	2	4
E= Sangat tidak seuai (STS)	1	5

Kisi-kisi pengembangan instrumen disusun berdasarkan teori yang telah diuraikan mengenai Variabel Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia, Pelatihan Kerja dan Kinerja Karyawan. Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi instrumen

Definisi operasional variable	Indikator	Rencana item	
		No	jml
Kinerja Karyawan.	Kualitas kerja	1,2,3,4,5	5
	Kuantitas hasil pekerjaan	6,7,8,9,10	5
	Pelaksanaan tugas	11,12,13,14,15	5
	Akuntabilitas karyawan atau tanggung jawab	16,17,18,19,20	5
	Jumlah total		20
Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia	Rekrutmen	1,2,3,4,5	5
	Pengembangan SDM	6,7,8,9,10	5
	Pelatihan	11,12,13,14,15	5
	Pemeliharaan SDM	16,17,18,19,20	5
	Jumlah total		20
Pelatihan Kerja	Kemampuan penatar untuk merencanakan	1,2,3,4,5	5
	Mengorganisasi,	6,7,8,9,10	5
	Menyelenggarakan	11,12,13,14,15	
	Mengevaluasi program pelatihan.	16,17,18,19,20	7
	Jumlah total		20

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu item dalam kuesioner untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item. Data diolah menggunakan program komputer IBM SPSS versi 25, Software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket : r = koefisien korelasi x = skor item
 y = skor total dari y n = jumlah banyaknya subjek

Menurut Sugiyono (2017: 172) uji validitas

“Dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator pada kuesioner tersebut adalah valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid”.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk “mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama” Sugiyono (2017: 121).

Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot study* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α).

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum x_{ab}^2}{a_1^2} \right]$$

- Ket : r = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya item pertanyaan atau pernyataan
 $\sum x_{ab}^2$ = jumlah varian butir
 a_1^2 = jumlah varian total

Menurut Noor, (2017 : 121) suatu konstruk/ variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* $> 0,06$.

2. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut (Fitri, A., 2020: 171) Uji normalitas digunakan

“untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengelolaan data dari uji normalitas dengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 for Window dengan *Uji Shapiro-Wilk* dengan menu: *pilih view data – pilih analyze - pilih descriptive statistic- pilih explore – klik plots – ceklis normality plots with test– continue – klik ok*. Dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro-wilk :

- a. Jika Nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 bahwa data berdistribusi normal ditolak. Hal ini berarti data hasil berasal dari pretest dan posttest dan tidak berdistribusi normal.
- b. Jika Nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti data sampel berasal dari pretest dan posttest berdistribusi normal”.

b. Uji Linieritas

Menurut (Kusumastuti, R., & Waluyo, I., 2013: 2) Linieritas merupakan:

“Berhubungan yang linier antara variabel, yang artinya setiap terjadi perubahan satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Uji linieritas biasanya bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Dasar pengambilan kesimpulan dari uji linieritas apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier”.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk “memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post -test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, maka menggunakan rumus uji F sebagai berikut”:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2017: 276})$$

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varian tidak homogen.

3. Pengujian model Analisis

a. Analisis Multi Regresi

Analisis data menggunakan regresi berganda dengan persamaan umum untuk regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2017: 192)

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X_1 = Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia

X_2 = Pelatihan Kerja

a = Harga Konstanta (Kinerja Karyawan Y bila $X=0$)

e = error

$b_1 b_2$ = Koefisien Regresi Berganda

b. Uji t (Signifikan Parsial)

Uji t dilaksanakan untuk mengetahui variabel (X) yang mana mempengaruhi terhadap variabel dependen Y. uji t menguji signifikan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terkait (Y) yang dapat dihitung :

Uji T untuk variabel X terhadap Y

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Ket:

β : Koefisien regresi

$S\beta$: Simpanan baku

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah :

Nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

c. Uji f (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji “apakah variabel *independent* yaitu variabel (X_1), (X_2), (X_3) dan (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *dependent* yaitu (Y). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan 5%” adalah Agung Edy Wibowo, (2012:135) :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, atau f hitung $>$ dari f tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau f hitung $<$ dari f tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

Ket :

F = F hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F table.

R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan.

N = Jumlah sampel.

K = Jumlah Variabel bebas.

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak.

Jika $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_a ditolak dan H_0 di terima.

d. R^2 (Koefisien *Determinasi*)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur proporsi keragaman total dari nilai observasi Y di sekitar rataannya yang dapat diterangkan oleh garis regresinya atau variabel bebas yang digunakan.

$$R^2 = \frac{JK_{\text{Regresi}}}{JK_{\text{Total}}} = \frac{\sum_{i=1}^n (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Probabilitas regresi linier biasanya didefinisikan sebagai jumlah semua variabel bebas yang mungkin dalam suatu variabel. Secara sederhana, koefisien determinasi diukur dengan Koefisien Korelasi (R). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan hubungan kompleks antara variabel independen dan variabel signifikan.

e. Hipotesis Penelitian

Hipotesis kesatu yaitu pengaruh variabel Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0: \beta_1 \leq 0$: Tidak berpengaruh Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia, terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a: \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia, terhadap Kinerja Karyawan.

Hipotesis kedua pengaruh variabel Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0: \beta_2 \leq 0$: Tidak berpengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a: \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Hipotesis ketiga pengaruh variabel Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0: \beta_1: \beta_2 \leq 0$: Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pelatihan Kerja secara simultan Tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

$H_a: \beta_1: \beta_2 > 0$: Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pelatihan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.